

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI CENKIH DI DESA SAOHIRING
KECAMATAN SINJAI TENGAH
KABUPATEN SINJAI**

**ANSAR PARAWANSA
105961100419**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERRTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI CENGIH DI DESA SAOHIRING
KECAMATAN SINJAI TENGAH
KABUPATEN SINJAI**

**ANSAR PARAWANSA
105961100419**

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S1)



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah
Nama : Ansar Parawansa
Nim : 105961104919
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Nurdin, M.M
NIDN. 0908046801

Ardi Rumallang, S.P., M.M
NIDN. 0910088702

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU.
NIDN: 0926036803

Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

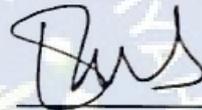
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah
Nama : Ansar Parawansa
Nim : 105961104919
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M
Ketua Sidang
2. Ardi Rumallang, S.P., M.M
Sekretaris
3. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
Anggota
4. Hasriani, S.TP., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 29 Januari 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dan dikutip dari karya yang diterbitkan manapun dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 29 Januari 2024

Ansar Parawansa
105961104919

ABSTRAK

ANSAR PARAWANSA. 105961104919. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Cengkih Di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah. Di bimbing oleh, NURDIN dan ARDI RUMALLANG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dengan menjadikan ketua dan sekretaris kelompok tani cengkih sebagai sampel, dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran penyuluh dalam beberapa aspek seperti fasilitator memiliki nilai rata-rata 2,32 yaitu tergolong kategori sedang kemudian peran penyuluh dalam motivator memiliki nilai rata-rata 2,52 yaitu tergolong kategori tinggi sedangkan peran penyuluh dalam komunikator memiliki nilai rata-rata 2,28 yaitu kategori tergolong sedang, maka melalui peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani cengkih dengan melihat jumlah rata-rata dari hasil penelitian dengan nilai keseluruhan yaitu 2,36 dengan kategori tinggi. Peranan penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani terutama ditujukan untuk penataan kelompok, penataan pola distribusi, sarana produksi agribisnis terutama benih, pupuk, dan alat mesin pertanian yang digunakan.

Kata Kunci : Peran, Penyuluh, Kelompok Tani

ABSTRACT

ANSAR PARAWANSA. 105961104919. The Role of Agricultural Extension in Empowering Clove Farmer Groups in Saohiring Village, Central Sinjai District. Supervised by, NURDIN and ARDI RUMALLANG

This research aims to determine the role of agricultural instructors in empowering clove farmer groups in Saohiring Village, Central Sinjai District. Sampling in this research was carried out using purposive sampling by using the chairman and secretary of the Cangkih farmer group as samples, with a total sample of 28 people. Data analysis used descriptive analysis.

The results of the research show that the role of instructors in several aspects such as facilitators has an average value of 2.32, which is in the medium category, then the role of instructors in motivators has an average value of 2.52, which is in the high category, while the role of instructors in communicators has an average value. 2.28, namely the medium category, so through the role of extension workers in empowering clove farming groups by looking at the average number of research results with an overall value of 2.36 in the high category. The role of extension workers in empowering farmer groups is mainly aimed at structuring groups, structuring distribution patterns, agribusiness production facilities, especially seeds, fertilizers and agricultural machinery used.

Keywords: Role, Extension, Farmer Groups

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan hidayah dan memberi saya kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang telah saya buat ini. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing ummatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Cengkih Di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah” disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan didalam menyelesaikan Studi dan syarat untuk melakukan penelitian bagi para mahasiswa, khususnya dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini saya banyak mengambil dari berbagai sumber dan referensi dan pengarahan dari berbagai pihak, serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Nurdin, M.M selaku pembimbing 1 dan Ard Rumallang, S.P., M.M selaku pendamping 2 yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua Orang Tua Saya Ayahanda dan Ibunda dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan kasih sayang dalam hidup ini, memberikan semangat dalam menjalani kehidupan ini, baik berupa dukungan moral maupun materil.
5. Terkhusus untuk keluarga, teman seperjuangan Agribisnis 019, saya ucapkan terima kasih sudah membantu dalam segala hal.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan

Makassar, Januari 2024

Ansar Parawansa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KOMISI PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penyuluhan Pertanian	5
2.2 Peran Penyuluh	6
2.3 Pemberdayaan Kelompok Tani	9
2.4 Kelompok Tani	11
2.5 Fungsi Kelompok Tani	11
2.6 Usahatani	12

2.7 Kerangka Pikir	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel	16
3.3 Jenis dan Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	18
3.6 Defenisi Operasional.....	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	21
4.1 Sejarah Desa.....	21
4.2 Kondisi Geografis dan Demografi	22
4.3 Mata Pecaharian	23
4.4 Pendidikan.....	23
4.6 Sarana dan Prasarana Ekonomi.....	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
5.1 Identitas Responden	26
5.2 Peran Penyuluh Pertanian	32
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN.....	47
RIWAYAT HIDUP.....	72

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk berdasarkan pekerjaan Di Desa Saohiring.....	23
2.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Saohiring.....	24
3.	Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Desa Saohiring.....	25
4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkatan Umur di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.	27
5.	Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.	29
6.	Responden berdasarkan Pendapatan Petani Kelompok Tani	30
7.	Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Petani Kelompok Tani....	31
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga pada Kelompok Tani.....	32
9.	Responden Peran Penyuluh sebagai Fasilitator di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai	34
10.	Responden Peran Penyuluh sebagai Motivator di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai	36
11.	Responden Peran Penyuluh sebagai Komunikator di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai	39
12.	Responden Peran Penyuluh sebagai Pemberdayaan di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka pikir penelitian peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani pada usahatani cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.	15



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Negara yang kemudian dikenal dengan banyaknya sumber daya alam yang melimpah, sehingga sangat berpotensi untuk pengembangan usaha agribisnis pertanian di era globalisasi saat ini. Usaha agribisnis di harapkan mampu memberikan dampak yang maksimal untuk memajukan suatu pendapatan perekonomian Indonesia. Pembangunan sektor pertanian sebagai pemasok pangan utama Indonesia. Hal ini dikarenakan lebih dari 55% penduduk Indonesia bekerja dan melakukan kegiatannya di sektor pertanian dan tinggal dipedesaan (Krisnandhi, 2009).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009). Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan.

Kerja sama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuh kembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk

mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan, 2007).

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerja sama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam pengembangan usahatani yang dilakukannya (Jasmal, 2007). Kerja sama penyuluh dengan petani diharapkan mampu memberikan dampak yang positif untuk memajukan sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan petani dengan memperkaya ilmu pengetahuan untuk mengimbangi teknologi yang berkembang pada sektor pertanian.

Berdasarkan data dari Kantor Penyuluh Pertanian di Kabupaten Sinjai, pada tahun 2014 jumlah kelompok tani di kabupaten Sinjai adalah sebanyak 1.124 kelompok tani khususnya di Desa Saohiring jumlah kelompok tani adalah 12 kelompok tani dan salah satu masalah yang dihadapi kelompok tani yang ada di Desa Saohiring adalah masalah pemberdayaan kelompok tani sebab kelompok tani masih tergantung pada sistem yang di buat oleh pemerintah dan masih ada intervensi dari pemerintah daerah terhadap kelompok tani dalam artian kelompok

tani yang ada di Desa Saohiring masih bergantung pada kebijakan dan belum bisa mandiri, kebergantungan ini membuktikan bahwa kelompok tani yang ada di Desa Saohiring masih jauh dari kata mandiri, hal ini dilihat dari banyaknya masalah-masalah yang belum bisa diselesaikan oleh kelompok tani itu sendiri misalnya gagal panen yang di hadapi yang membuktikan bahwa kelompok tani ini masih belum bisa menyelesaikan masalah tersebut.

Kondisi pertanian rakyat masih lemah dalam banyak aspek, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat, untuk itu diperlukan kegiatan penyuluhan dan peran penyuluh yang makin intensif, berkesinambungan dan terarah. Peran penyuluhan pertanian harus berada dalam posisi yang strategis di mana dalam penyelenggaraannya terkoordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif dan efisien. Petani perlu mendapatkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi dan gairah usaha dengan konsistensi dan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan produksi.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani cengkih, dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian kelompok tani di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah seperti yang diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana peran penyuluh pertanian dalam

pemberdayaan kelompok tani cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai tengah Kabupaten Sinjai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi petani, dapat memberikan pengetahuan sejauh mana tingkat pemberdayaan kolompok tani dalam pelaksanaan usahatani di Desa Saohiring, Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai serta sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi petani cengkih.
2. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan kelompok tani cengkih.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluhan Pertanian

Penyuluh dalam bahasa Belanda digunakan kata “*voorlichting*” yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya. Istilah ini digunakan pada masa kolonial bagi negara-negara jajahan Belanda, walaupun sebenarnya penyuluhan diperlukan oleh kedua pihak. Indonesia misalnya, mengikuti cara Belanda dengan menggunakan kata “penyuluhan”, sedangkan Malaysia yang dipengaruhi bahasa Inggris menggunakan kata “*extension*” yang arti harfiahnya adalah perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing mengistilah sebagai “*advisory work*” dan “beratung” yang berarti seorang pakar dapat memberikan petunjuk kepada seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya (M, Mulyono, 2001).

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, di mana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987 dalam Doli Erwadi, 2012)

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional pelayanan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat. Penyuluhan menempatkan manusia

sebagai subjek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Penyuluhan juga merupakan proses atau proses pemberdayaan yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kehidupan yang mandiri, sejahtera, dan bermanfaat (Sumardjo, 2010).

Kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh petani menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian, karena penyuluhan hadir sebagai pemacu pembangunan pertanian. Sekarang peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan dengan cara menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan yang ada melalui pertemuan rutin tiap minggu/bulannya. Sesuai dengan Permentan No. 82 Tahun 2013 Pengembangan poktan diarahkan pada :

- (a) penguatan poktan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri;
- (b) peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan
- (c) peningkatan kemampuan poktan dalam menjalankan fungsinya.

2.2 Peran Penyuluh

Peran penyuluh pertanian lapangan adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani.

Penyuluh pertanian lapangan merupakan agen bagi perubahan perilaku petani dan penyuluh pertanian lapangan membantu petani untuk meningkatkan

usahatani sehingga kinerja petani akan meningkat. Melalui pengorganisasian petani dalam kelompok-kelompok maka diharap dapat terjalin kerja sama antar individu, antar kelompok di mana kelompok berfungsi sebagai kelas belajar, wadah belajar dan unit produksi. Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan perilaku petani serta tumbuh dan berkembangnya kemandiriannya dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang sejahtera. Tyas, T. W. (2019).

Totok Mardikanto (2009) Mengatakan bahwa peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan.

Berdasarkan urutan urgensinya, peranan, permasalahan di lapangan, kondisi para penyuluh, masalah petani, kebutuhan petani dan orientasi pembangunan pertanian, peranan penyuluh dapat dibagi menjadi lima peranan utama, yaitu:

1. Penyuluh sebagai fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama dan membantu membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Beberapa fasilitator akan mencoba untuk membantu kelompok dalam mencapai konsensus pada setiap perselisihan yang sudah ada sebelumnya atau muncul dalam rapat sehingga memiliki dasar yang kuat untuk tindakan di masa depan. Penyuluh senantiasa memberikan jalan keluar

atau kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal: pemberian bibit, pupuk, pestisida, permodalan dan sebagainya (BP3K Gumbasa, 2013).

2. Penyuluh sebagai motivator

Motivator adalah orang yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak, atau petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan semangat mencapai tujuan (Alwi dalam Zaqiyatut, 2012).

3. Penyuluh sebagai komunikator

a. Penghubung dengan pemerintah, dalam hal ini :

- Penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani
- Penyuluh sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian

b. Penghubung dengan peneliti, dalam hal ini penyuluh senantiasa membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usahatani.

Belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian. Selain itu lemah dan tidak sistem pendanaan sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penyuluh pertanian ke depan adalah penyuluh pertanian yang dapat menciptakan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai:

penyedia jasa pendidikan (*educator*), motivator, konsultan (pembimbing), dan pendamping petani serta fasilitator (Rasyid dalam Sari, 2013).

Menurut (Rasyid dalam Sari, 2013) belum optimalnya peranan penyuluhan pertanian dapat disebabkan oleh kendala-kendala sebagai berikut:

1. Rendahnya partisipasi petani, rendahnya tingkat partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian sebagai akibat rendahnya mutu pelayanan penyuluhan pertanian.
2. Sistem pendanaan yang tidak tersistematis sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

2.3 Pemberdayaan Kelompok Tani

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan siklus atau proses yang melibatkan peranan masyarakat untuk bekerja sama dalam kelompok formal maupun non formal untuk mengkaji masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pada program yang direncanakan bersama. (Among Wibowo, 2020)

Beberapa upaya pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga arah (Among Wibowo, 2020), yaitu:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk dapat berkembang (*enabling*). Hal ini berarti, menyadarkan setiap individu maupun masyarakat bahwa mereka memiliki potensi, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki daya. Sehingga ketika dalam pelaksanaan pemberdayaan, diupayakan untuk mendorong dan membangkitkan motivasi masyarakat akan

pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang telah ada dan dimiliki oleh masyarakat.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Hal ini berarti bahwa langkah pemberdayaan dapat diupayakan melalui kegiatan atau aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, peningkatan kesehatan, pemberian modal, lapangan pekerjaan, adanya informasi, pasar, dan infrastruktur lainnya, serta membuka akses pada berbagai peluang lainnya yang mampu masyarakat lebih berdaya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, melainkan juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban.
3. Melindungi masyarakat (*protection*). Artinya dalam pemberdayaan masyarakat, perlu adanya upaya langkah-langkah yang dapat mencegah persaingan yang tidak seimbang maupun praktik eksploitasi oleh kaum/pihak yang kuat terhadap kaum/pihak yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas untuk melindungi pihak yang lemah.

Menurut pemberdayaan pada masyarakat tani, meliputi :

1. Pemberdayaan petani, yaitu merubah perilaku petani dari petani yang subsistem tradisional menjadi petani modern yang berwawasan agribisnis.
2. Pemberdayaan kelembagaan petani dengan menumbuh kembangkan kelembagaan petani dari kelompok tani menjadi gabungan kelompok tani (Gapoktan), asosiasi, koperasi dan korporasi (badan usaha milik petani), serta

3. Pemberdayaan usahatani dengan penumbuh kembangkan jiwa wirausaha dan kerja sama antar petani dengan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan usahatannya.

2.4 Kelompok Tani

Mulyana (2000) menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Jadi secara nyata manusia menjalin hubungan dan membentuk kelompok atas kesadaran untuk terbentuknya kelompok maupun terbentuk secara tidak sadar terbentuknya kelompok. Kelompok ini yang menjadikan masyarakat lebih dinamis bergerak di dalam masyarakat. Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatannya. (Pusat Penyuluh Pertanian, 2011).

2.5 Fungsi Kelompok Tani

Pembinaan kelompok tani-nelayan diarahkan untuk memberdayakan petani nelayan agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial dan ekonomi), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan

kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerja sama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (Pusluhtan, 2002)

Fungsi kelompok tani (Deptan, 2007) yakni:

1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan.

3. Unit Produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

2.6 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk,

benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut.

Menurut Soekartawi (2002), usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki (kuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*). Tersedianya sarana atau faktor produksi (*input*) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Apabila petani mendapat keuntungan besar dalam usahataniya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Jika petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga atau melakukan efisiensi ekonomi.

Terdapat tiga pola hubungan antara *input* dan *output* yang umum digunakan dalam pendekatan pengambilan keputusan usahatani yaitu:

1. Hubungan antara *input-output*, yang menunjukkan pola hubungan penggunaan berbagai tingkat *input* untuk menghasilkan tingkat output tertentu (dieksposisikan dalam konsep fungsi produksi)
2. Hubungan antara *input-input*, yaitu variasi penggunaan kombinasi dua atau lebih input untuk menghasilkan output tertentu (direpresentasikan pada konsep *isokuan dan isocost*)
3. Hubungan antara *output-output*, yaitu variasi *output* yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah input tertentu (dijelaskan dalam konsep kurva kemungkinan produksi dan *isorevenue*).

Ketiga pendekatan di atas digunakan untuk mengambil berbagai keputusan usahatani guna mencapai tujuan usahatani yaitu:

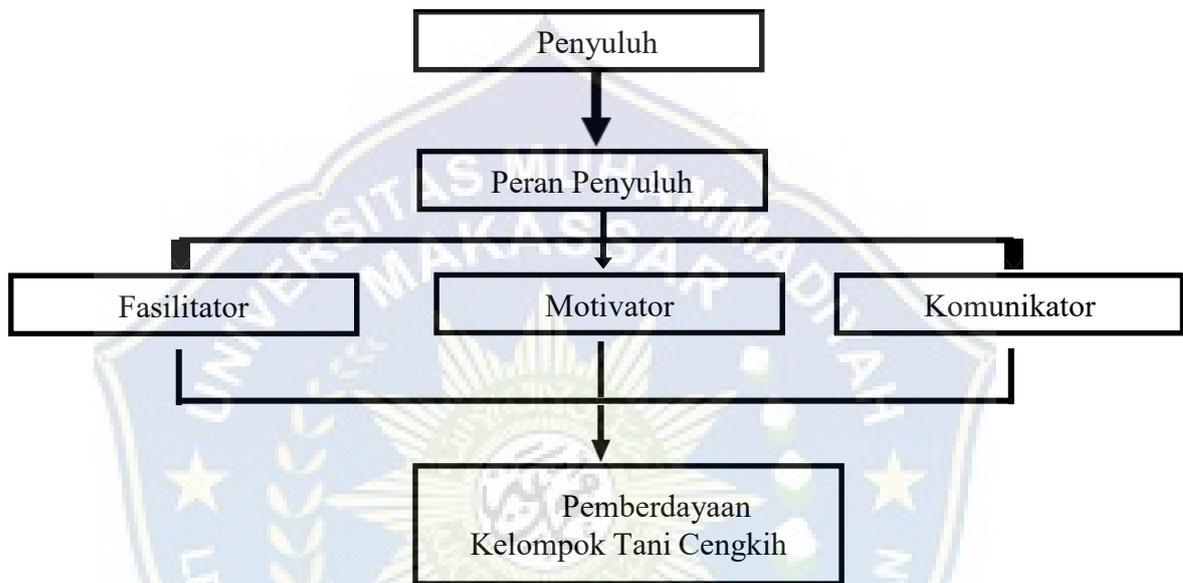
- 1) Menjamin pendapatan keluarga jangka panjang,
- 2) Stabilisasi keamanan pangan,
- 3) Kepuasan konsumsi,
- 4) Status sosial.

2.7 Kerangka Pikir

Salah satu pendukung peningkatan pemberdayaan kelompok tani cengkih yang ada di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yaitu peran dari penyuluh yang turut memberikan pendidikan kepada para petani cengkih yang berbasis sistem dan proses perubahan pada individu agar dapat terwujud perubahan sesuai yang diharapkan.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini mengenai peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani pada komoditi cengkih di Desa Saohiring

Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Peran penyuluh pertanian sangatlah penting di tengah-tengah masyarakat sebab penyuluh sebagai fasilitator, penghubung dan guru bagi petani erat hubungannya dengan pemberdayaan kelompok tani cengkih. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada skema kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Pada Usahatani Cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai selama dua bulan mulai dari bulan Juli sampai Agustus 2023.

Pemilihan lokasi penelitian secara purposive yaitu pengambilan sampel dengan sengaja karena alasan-alasan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Desa Saohiring dipilih karena masyarakatnya mayoritas melakukan usahatani cengkih.

3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Sampel adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Wahyuni,W (2021). Sampel pada penelitian di ambil secara purposive sampling sebanyak 2 orang dari 14 kelompok tani sehingga banyaknya sampel yaitu 28 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif yaitu data berupa kata-kata atau pertanyaan-pertanyaan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Data sekunder diperoleh melalui media perantara misalnya arsip dan dokumen (Husnani & Purnomo,1995)

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari kelompok tani cengkih, penyuluh pertanian yang ada di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai,

Sedangkan data sekunder bersumber dari kantor Desa Saohiring, Kantor Kecamatan Sinjai Tengah dan Dinas Pertanian Kabupaten Sinjai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Husnani & Purnomo (1995) pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam observasi kehadiran peneliti sangatlah penting untuk mencatat secara sistematis terkait dengan hendak yang akan diteliti.
2. Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari tangan pertama (primer) menggunakan lembaran wawancara.
3. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen serta mendokumentasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan menguatkan informasi yang diperoleh.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data Deskriptif Kualitatif, yaitu meliputi langkah-langkah berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (Miles dan Hubberman 1992):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penelitian, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “Kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Laporan lapangan oleh penelitian direduksi, dirangkum. Dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan

mencari makna dari setiap data yang didapat yaitu mencari pola, tema, hubungan yang sama, hal-hal yang sering muncul, hal-hal yang jarang muncul, serta hal lainnya yang sering dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat sementara. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi yang terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat tetap.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif yaitu tiap variabel yang diukur terdiri dari tiga pilihan jawaban masing-masing bernilai :

Skor 3 bila menjawab “Ya”

Skor 2 bila menjawab “Kadang-Kadang”

Skor 1 bila menjawab “Tidak”

Selanjutnya digunakan rumus interval masing-masing kriteria. Jawaban responden tersebut akan dikategorikan kedalam beberapa kategori menurut alternatif jawaban. Kategori jawaban tersebut akan ditemukan dengan skala interval dengan rumus (Sugiyono, 2005):

$$Kelas\ Kategori = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

Jawaban responden masing-masing variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Skor untuk kategori rendah = 1,00-1,66

Skor untuk kategori sedang = 1,67-2,33

Skor untuk kategori tinggi = 2,34-3,00

3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian dalam penelitian ini, maka di berikan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Penyuluh adalah orang yang bertugas untuk melakukan kegiatan penyuluhan mengenai tanaman cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.
2. Peran penyuluh yaitu memfasilitasi, memberikan informasi, membangun hubungan atau kerja sama untuk membimbing petani cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah kabupaten Sinjai.
3. Fasilitator adalah peran penyuluh dalam hal memberikan kemudahan-kemudahan kepada petani cengkih dalam memajukan usahatannya.
4. Komunikator adalah peran penyuluh dalam hal memberikan informasi pertanian kepada petani cengkih.
5. Motivator adalah peran penyuluh dalam hal membangun motivasi-motivasi untuk petani.
6. Pemberdayaan kelompok tani adalah peran penyuluh dalam hal membina dan memfasilitasi petani cengkih untuk memajukan usahatannya.
7. Kelompok tani adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama dalam hal pertanian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa

Desa Saohiring adalah desa yang tepatnya berada pada pinggiran Kecamatan Sinjai Tengah yang berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Barat, Kecamatan Bulupoddo diantaranya sebelah barat berbatasan dengan Turungan Bji disebelah timur berbatasan dengan Desa Kanrung, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Bonto sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulutellue, Kecamatan Bulupoddo.

Desa Saohiring ini ditetapkan menjadi desa Sejak tahun 1962, dan langsung dipimpin oleh A. Muh Dawir selaku kepala Desa, kendali pemerintah desa dijabat oleh A. Muh Dawir secara terus menerus sampai tahun 2001, dan selanjutnya pemerintahan dijabat oleh Ibnu Wasar selaku Kepala Desa Sejak Tahun 2002 sampai tahun 2008, maka pada saat itu pula diangkat pelaksana tugas Muh Lutfi selaku Kepala Desa Saohiring dan kembali Ibnu Wasar sebagai calon terpilih kembali sebagai kepala desa sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, setelah Ibnu Wasar berakhir masa jabatannya pada saat itu Fahri S.Sos selaku pelaksana tugas Kepala Desa Saohiring pada tahun 2014 kembali Baharuddin B dilantik selaku Kepala Desa Saohiring Priode 2015, diberhentikan ditahun itu juga di karenakan meninggal dunia dan selanjutnya diambil alih oleh Muhammad Dahlan AT, S.Pd selaku Camat Sinjai Tengah ditetapkan menjadi pelaksana tugas Kepala Desa Saohiring kemudian diadakan pemilihan dan terpilihlah A. Darmawansata di lantik menjadi Kepala Desa Saohiring priode 2015 sampai dengan sekarang.

4.2 Kondisi Geografis dan Demografi

Desa Saohiring adalah salah satu desa di Kecamatan Sinjai Tengah yang mempunyai luas wilayah 1.306,60 Ha. Jumlah penduduk Desa Saohiring sebanyak 2.954 jiwa yang terdiri Kepala Keluarga sebanyak 675 KK. Sedangkan jumlah keluarga miskin (Gakin) 97 KK dengan Presentase 21% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Saohiring.

Batas-batas administratif pemerintah Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Bulu Tellue Kecamatan Bulupoddo.
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Kanrung Kecamatan Sinjai Tengah.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Bonto Kecamatan Sinjai Tengah.
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Turungan Baji Kecamatan Sinjai Barat.

Dilihat dari topografi dan konstur tanah, Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah secara umum berupa perkebunan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 400 s/d 450 Mdpl dengan suhu rata-rata berkisar antara 29 s/d 30 Celsius. Desa Saohiring terdiri dari 5 (lima) Dusun, 11 (sebelas) RW dan 25 (dua puluh lima) RT. Orbitasi dan waktu tempuh dari ibu kota Kecamatan 18 km² dengan waktu tempuh 30 menit dan dari ibu kota Kabupaten 30 km² dengan waktu tempuh 60 menit.

4.3 Mata Pencaharian

Secara umum kondisi pekeronomian Desa Saohiring ditopang oleh beberapa mata pencaharian warga masyarakat dan dapat teridentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : PNS/TNI/Polri, Guru Swasta, guru honorer, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, tukang kayu, dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Saohiring

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	430 Orang
2	Pedagang	13 Orang
3	PNS	24 Orang
4	TNI/POLRI	2 Orang
5	Karyawan Swasta	7 Orang
6	Wirausaha dan lain-lain	130 Orang

Sumber : Profil Desa Saohiring 2023

4.4 Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan. Gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru, dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam

sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Saohiring, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Saohiring

NO	Keterangan	Jumlah Penduduk		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum Sekolah	275	335	610
2	Belum tamat sekolah SD	215	325	540
3	Tamat sekolah SD	415	475	890
4	Tamat sekolah SMP/MTS	157	172	299
5	Tamat sekolah SMA	209	271	480
6	Tamat D1/D2/D3	25	37	62
7	Tamat strata 1	30	25	55
8	Tamat strata 2	5	1	6
9	Tamat Strata 3	1	0	1
Jumlah		1332	1641	2873

Sumber : Profil Desa Saohiring 2023

Permasalahan pendidikan umumnya anatara lain minimnya fasilitas pendidikan, masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, rendahnya kualitas tenaga pengajar dan tingginya angka putus sekolah. Sarana pendidikan umum yang terdapat di Desa Saohiring Sinjai Tengah meliputi :

a. Jumlah sarana dan prasarana pendidikan tahun 2023 :

- Taman kanak-kanak/PAUD : 5 buah
- Sekolah Dasar (SD) : 3 buah
- SLTP/MTs : 1 buah
- SLTA/ SMK : -

b. Jumlah tenaga pengajar menurut jenjang pendidikan

- Taman kanak-kanak/PAUD : 11 orang
- Sekolah Dasar (SD) : 27 orang
- SLTP/MTs : 7 orang
- SLTA/ SMK : -

4.5 Sarana dan prasarana Ekonomi

Tabel 3. Jumlah Sarana dan Prasarana Ekonomi di Desa Saohiring

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bank	-
2	Koperasi Unit Desa	-
3	Pasar	1
4	BUMDES	1
5	Industri Rumah Tangga	2
6	Perusahaan Kecil	-
7	Perusahaan Sedang	-
8	Perusahaan Besar	1

Sumber : Profi Desa Saohiring 2023

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden pada sampel penelitian merupakan identitas para petani yang tergabung dalam kelompok tani cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, luas kepemilikan dan tanggungan keluarga. Adapun karakteristik responden petani sebagai berikut:

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerja dan produktifitas seseorang. Seseorang akan mengalami peningkatan kemampuan kerja seiring dengan meningkatnya umur, akan tetapi selanjutnya akan mengalami penurunan kemampuan kerja pada titik umur tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dikenal adanya umur produktif dan umur nonproduktif. Umur produktif adalah umur di mana seseorang memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk maupun jasa

Usia produktif 20-45 tahun masih memiliki semangat yang tinggi dan mudah mengadopsi hal-hal baru. Berbeda dengan petani peternak yang telah berusia lanjut di atas 50 tahun, mereka yang berusia lanjut cenderung fanatik terhadap tradisi dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya.

Adapun klasifikasi responden berdasarkan umur petani peternak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkatan Umur di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

No	Responden (Umur)	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	1	4
2	31-40	8	29
3	41-50	13	46
4	51-60	4	14
5	61-70	2	7
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4 terlihat bahwa umur responden berkisar antara 21 sampai dengan 70 tahun. Sebagian besar responden berumur 41-50 tahun yaitu sebanyak 13 orang atau sekitar 46% dari jumlah responden. Hal ini menandakan bahwa petani di Desa Saohiring berada pada umur produktif sehingga memungkinkan bagi para petani tersebut dapat bekerja lebih baik, bersemangat, serta mempunyai motivasi yang tinggi. Sementara responden yang berusia 50 tahun ke atas tergolong sedikit.

Hal ini dikarenakan faktor usia yang kurang mampu untuk melakukan tugas-tugas yang harus dilakukan. Menurut pengamatan dilapangan, petani cengkih pada usia ini sebagian besar telah melimpahkan atau mewariskan usahanya pada anak sehingga petani pada usia ini cukup sedikit.

5.1.2 Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi pemilihan jenis pekerjaan. Produktifitas kerja seseorang dapat pula dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Umumnya laki-laki mampu bekerja lebih produktif dibandingkan dengan perempuan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi fisik yang sangat berbeda antara laki-laki dengan perempuan. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat terlihat bahwa petani di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai yang menjadi responden adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 orang. Hal ini disebabkan karena laki-laki merupakan kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab tinggi dalam pemenuhan kebutuhan dan kelangsungan hidup keluarga sedangkan perempuan hanya bertindak secara tidak langsung dalam usahatani

5.1.3 Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan semakin tinggi pula produktivitas kerja yang dilakukannya. Oleh karena itu, dengan semakin tingginya pendidikan petani maka diharapkan kinerja usahatani akan semakin berkembang (Syafaat, 1995 dalam Siregar 2009). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengelola usaha yang digelutinya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengolah usahanya secara efektif begitu pula sebaliknya. Tingkat pendidikan responden petani di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dapat dilihat di Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	7
2	SD/Sederajat	1	4
3	SMP/Sederajat	3	11
4	SMA/Sederajat	21	75
5	S1	2	7
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dari data yang terdapat pada tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pada anggota kelompok tani, tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 dengan persentase 7 %, tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 21 orang dengan persentase 75 %, tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 3 orang dengan persentase 11 % dan untuk yang tidak sekolah 2 dengan persentase 7 %. Dengan demikian persentase tingkat pendidikan terbesar adalah untuk Sekolah Menengah Atas dengan persentase 75 % atau 21 orang dan persentase untuk tingkat pendidikan terendah adalah Sekolah Dasar dan sebesar 4%.

Melihat kondisi pendidikan petani pada kelompok tani dengan persentase yang tinggi yaitu sekolah menengah atas 75% atau 21 orang sehingga memudahkan untuk menyampaikan informasi serta kebijakan yang ada di sektor pertanian.

5.1.4 Pendapatan

Berdasarkan karakteristik responden pendapatan petani dapat di lihat pada Tabel 6

Tabel 6. Responden Berdasarkan Pendapatan Petani Kelompok Tani di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	500.000-1.000.000/Bulan	20	71
2.	1.000.000-2.000.000/Bulan	8	29
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dari data yang terdapat pada tabel 6 dapat dilihat bahwa bahwa pendapatan petani kelompok tani dilihat dari 28 responden memiliki pendapatan yang cenderung sedikit berbeda yang memiliki pendapatan Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 cenderung lebih banyak yaitu 20 petani dengan persentasi 71%, dan yang memiliki pendapatan Rp. 1.500.000- Rp. 2.000.000 cenderung lebih sedikit yaitu 8 petani dengan persentase 39%. Dapat dilihat mengapa lebih banyak petani yang pendapatannya <1.000.000 yaitu di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan petani. Tinggi rendahnya pendapatan petani berpengaruh terhadap kesejahteraan anggota keluarga. Semakin tinggi pendapatan menunjukkan semakin tinggi tingkat kemakmuran anggota keluarganya maka semakin sejahtera kehidupannya sehingga kualitas hidupnya pun semakin tinggi. Semakn rendah pendapatan cenderung semakin rendah kualitas hidup karena pendapatan lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarganya.

5.1.5 Luas Kepemilikan

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelompok Tani dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Responden Berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Petani Kelompok Tani di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

No	Luas kepemilikan lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	0,5-1	15	54
2	1-1,5	13	46
	Jumlah	28	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dari data yang terdapat pada tabel 7 dapat dilihat bahwa petani memiliki luas lahan sekitar 0.5 – 1 Ha sebanyak 15 orang dan >1 Ha-1,5 Ha sebanyak 13 orang. Menurut Daniel (1997), luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi atau usahatani dan usaha pertanian. Indonesia khususnya lahan pertanian yang optimal harus dimiliki petani adalah seluas 2 Ha untuk mencapai hasil yang efisien, apabila kepemilikan lahan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti hasil yang didapat kurang efisien dibandingkan dengan lahan yang luas.

5.1.6 Tanggungan Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga pada kelompok tani cengkih dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pada Kelompok Tani di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2	10	36
2	3-4	15	54
3	5-6	3	10
Jumlah		28	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023

Dari data yang terdapat pada tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang berjumlah 10 orang dengan persentase 36 %, untuk jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang berjumlah 15 orang dengan persentase 54% dan untuk jumlah tanggungan 5-6 orang berjumlah 3 orang dengan persentase 11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota yang ditanggung oleh petani dominan 3-4 orang dengan persentase 54%, yang berarti bahwa jumlah anggota yang harus ditanggung oleh petani responden tidak terlalu banyak. Sebab besarnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dengan keluarga untuk kepentingan usahatani.

5.2 Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk mengubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Kartasapoetra,1994). Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani beserta

keluarganya dari tradisional menjadi modern dalam hal bercocok tanam (Suhardiyono,1990). Fakta di lapangan, menunjukkan bahwa kesetaraan antara penyuluh dan petani belum terwujud dengan baik, hubungan yang terjalin adalah seperti antara guru dan murid. Interaksi antara penyuluh dan petani belum mencerminkan hubungan yang saling menyeimbangi.

5.2.1 Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama dan membantu membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Beberapa fasilitator akan mencoba untuk membantu kelompok dalam mencapai konsensus pada setiap perselisihan yang sudah ada sebelumnya atau muncul dalam rapat sehingga memiliki dasar yang kuat untuk tindakan di masa depan. Penyuluh senantiasa memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh/proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahatani. Dalam hal penyuluh, penyuluh memfasilitasi dalam hal: pemberian bibit, pupuk, pestisida, permodalan dan sebagainya (BP3K Gumbasa, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh sebagai fasilitator yang memberikan bantuan kepada kelompok tani cengkih untuk mencapai hasil yang maksimal, sebab peran penyuluh sangatlah penting untuk memfasilitasi kelompok tani cengkih untuk mendapatkan pemberian bibit, pupuk, pestisida dan sebagainya.

Tabel 9. Responden Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai.

No	Fasilitator	Rata-rata	Kategori
1.	Penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan sarana produksi pertanian.	2,14	Sedang
2.	Penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan modal baik pengetahuan maupun dana untuk pengembangan dalam pertanian.	2,03	Sedang
3.	Penyuluh membantu kelompok tani melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah atau dinas pertanian .	2,5	Tinggi
4.	Penyuluh membantu kelompok tani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah atau swasta untuk pengembangan pertanian	2,60	Tinggi
Nilai Rata-rata		2,32	Sedang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas maka dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator dalam pemberdayaan kelompok tani cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode skoring diperoleh rata-rata dengan nilai 2,32 yaitu tergolong kategori sedang.

Berikut beberapa penjelasan yang dijelaskan oleh 2 sampel yang merupakan anggota Kelompok Tani Bunga Mekar, yang pertama dijelaskan oleh sampel yaitu Bapak ND beliau adalah salah satu anggota kelompok tani bunga mekar yang menjabat sebagai ketua di Kelompok Tani Bunga Mekar. Beliau mengatakan peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu:

“Menurut saya peran penyuluh sebagai fasilitator yang kami rasakan penyuluh membantu memfasilitasi untuk menyampaikan aspirasi kami serta

membantu penyusunan proposal pengajuan bantuan sehingga itu memudahkan kami untuk menjalankan kegiatan.”

Kedua yang dijelaskan oleh Bapak AM selaku anggota sekaligus menjabat sebagai sekretaris di Kelompok Tani Subur beliau mengatakan peran penyuluh sebagai pemberi informasi atau edukator yaitu:

“Menurut saya penyuluh sebagai fasilitator memiliki peran yang penting, sebab mambantu kami untuk mencari pupuk subsidi , karna selama ini kami kekurangan sehingga penyuluh membantu kami.”

Berdasarkan hasil wawancara, penyuluh sebagai fasilitator sangat berperan baik dan penting bagi kelompok tani, penyuluh memfasilitasi seperti pupuk subsidi, penyuluh juga membantu petani bagaimana cara membuat proposal bantuan biaya. Tetapi bantuan yang diberikan. Peran penyuluh sebagai fasilitator adalah peran penyuluh dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran petani dengan baik.

Hal ini sependapat dengan penelitian Tjitropranoto dalam Yunasaf (2011), mengemukakan bahwa penyuluh yang diharapkan saat ini adalah sebagai penyedia atau menyampaikan informasi semata, tetapi untuk saat ini lebih diperlukan sebagai motivator, komunikator dan fasiltator.

5.2.2 Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator kegiatan yang dilakukan yaitu penyuluh memberikan semangat kepada petani pada saat petani mengalami masalah pada proses tanam menanam, misalnya masalah yang di hadapi yaitu hasil panen yang kurang memuaskan karena dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu bibit yang kurang bagus, hama tanaman, faktor alam yang tidak menentu itu yang menyebabkan hasil

panen cengkih tidak maksimal. Dalam memberikan motivasi penyuluh juga memberikan solusi kepada petani terhadap permasalahan yang sedang dihadapi petani.

Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh sebagai motivator untuk memberikan motivasi kepada kelompok tani cengkih dalam menghadapi masalah yang terjadi pada usahataniannya, maka peranan penyuluh sangatlah penting untuk mengawal masalah-masalah yang dihadapi kelompok tani cengkih. Untuk lebih jelasnya mengenai peran penyuluh sebagai motivator dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Responden Peran Penyuluh Sebagai Motivator di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Motivator	Rata-rata	Kategori
1.	Penyuluh mendorong kelompok tani untuk memajukan kelompok tani dalam penerapan pertanian berkelanjutan.	2,67	Tinggi
2.	Penyuluh mendorong kelompok tani untuk mengikuti penyuluhan tentang pertanian.	2,60	Tinggi
3.	Penyuluh mendorong kelompok tani untuk meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha, seperti membuat pupuk atau pestisida organik.	2,35	Tinggi
Nilai Rata-rata		2,54	Tinggi

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai motivator di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai, memberikan motivasi kepada kelompok tani cengkih berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode skoring diperoleh rata-rata dengan nilai 2,54 yaitu tergolong kategori tinggi.

Berikut beberapa penjelasan yang dijelaskan oleh 2 anggota kelompok tani yang merupakan informan di mana mereka orang terlihat langsung dan menguasai

dalam kegiatan. Pertama dijelaskan oleh Bapak GN beliau adalah salah satu. Ketua Kelompok Tani Marannu I mempunyai lahan seluas kurang dari 1 hektar. Beliau mengungkapkan peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu:

“Selain memberikan motivasi serta semangat kepada petani penyuluh juga memberikan solusi kepada petani terkait masalah yang di hadapinya seperti sekarang ini ,panen cengkih yang tidak memuaskan atau sangat kurang, penyuluh meberikan solusi untuk meningkatkan kembali dalam hal perawatan cengkih.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Kedua yang di jelaskan oleh Bapak SR selaku anggota sekaligus menjabat sebagai sekretaris di Kelompok Tani Marannu I beliau mengungkapkan peran penyuluh sebagai motivator yaitu:

“Peran penyuluh sebagai motivator itu banyak , akan tetapi yang lebih sering diberikan kepada anggota kelompok tani Maranniu I ini yaitu pertama memberikan semangat, tapi yang paling utama penyuluh itu harus bisa menguatkan petani, ketika petani mengalami gagal panen itu sangat penting, karna kalau tidak di berikan motivasi di takutkan petaninya tidak mau bertani lagi terus jumlah petani semakin menurun tetapi tingkat permintaan bertambah, Jadi ya kalo menurut saya penyuluh itu harus lebih sering-sering memberikan semangat dan motivasi agar petani lebih percaya diri selain memberikan bantuan dan lain sebagainya”

Jadi penilaian petani terhadap peran penyuluh dalam memberikan memberikan semangat kepada anggota-anggota kelompok, meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, memotivasi anggota kelompok agar terlibat aktif dalam kegiatan kelompoknya, dan memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, jadi tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usahatani.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Ibrahim *et. al.* dalam Zubaidi (2011), selain memberikan semangat dan motivasi kepada petani penyuluh juga senantiasa harus membuat petani tahu, mau, dan mampu menerapkan inovasi teknologi yang di anjurkan serta kepemimpinan dan pembimbing bagi petani itu sendiri, agar petani bisa lebih mandiri dan berdaya.

5.2.3 Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator yang lakukan yaitu penyuluh melakukan komunikasi yang baik kepada kelompok tani sehingga terciptanya komunikasi yang efektif, sehingga masalah yang dihadapi kelompok tani mampu sama-sama diselesaikan, maka perlu penyuluh melakukan proses komunikasi dan penyampaian informasi dengan baik dan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh sebagai komunikator untuk melakukan komunikasi yang efektif kepada kelompok tani cengkih dalam menghadapi masalah yang terjadi pada usahatannya, maka peranan penyuluh sangatlah penting untuk mengawal masalah-masalah yang dihadapi kelompok tani cengkih. Untuk lebih jelasnya mengenai peran penyuluh sebagai komunikator dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Responden Peran Penyuluh Sebagai Komunikator di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Komunikator	Rata-rata	Kategori
1.	Penyuluh melakukan komunikasi kepada pihak pemerintah untuk menjemput program pertanian yang ada.	2,25	Sedang
2.	Penyuluh terjun langsung mensosialisasikan kebijakan pertanian yang ada.	2,35	Tinggi
3.	Komunikasi yang digunakan penyuluh itu efektif .	2,25	Sedang
Nilai Rata-rata		2,28	Sedang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2023

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa peran penyuluh sebagai komunikator di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai berdasarkan hasil survey penelitian dengan metode *skoring* diperoleh rata-rata dengan nilai 2,28 yaitu tergolong kategori sedang

Berikut beberapa penjelasan yang dijelaskan oleh 2 anggota kelompok tani yang merupakan informan dimana mereka orang terlihat langsung dan menguasai dalam kegiatan. pertama dijelaskan oleh Bapak IW beliau adalah salah satu Ketua Kelompok Tani Sepakat I mempunyai lahan seluas kurang dari 1 hektar. Beliau mengungkapkan peran penyuluh pertanian sebagai komunikator yaitu:

“Penyuluh dalam menyampaikan informas sekarang ini sudah cukup baik, sebab penyuluh membuat Grub WA untuk merangkul seluruh kelompok tani yang ada di Desa Saohiring, sehingga informasi dapat di ketahui semua kelompok tani”

Berdasarkan hasil wawancara kedua yang dijelaskan oleh sampel yaitu Bapak HM selaku anggota sekaligus menjabat sebagai Sekertaris di Kelompok Tani Sepakat I beliau mengungkapkan peran penyuluh sebagai komunikator yaitu:

“Peran penyuluh sebagai pemberi informasi atau komunikator menurut yang saya rasakan dan petani rasakan saat ini ya selain penyuluh memberikan

informasi penyuluh juga menyampaikan kebijakan-kebijakan pertanian terbaru sehingga petani tidak ketinggalan informasi tentang pertanian.”

Hal ini sesuai dengan penelitian Yuhana (2008) Menyatakan Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Empat faktor pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan dan posisi dalam sistem sosial budaya.

5.2.4 Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Cengkih

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat tani.

Dalam hal ini, peranan yang akan ditekankan adalah tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam utamanya di sektor pertanian, karena pertanian sebagai leading sektor merupakan tulang punggung pembangunan di Indonesia. Sektor pertanian salah satu sektor andalan dengan berbagai macam komoditi yang dapat diekspor keluar negeri yang dapat membantu negara dalam menambahkan devisa negara. Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani cengkih, dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Responden Peran Penyuluh dalam Pemeberdayaan Kelompok Tani Cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Uraian	Rata-rata	Kategori
1.	Fasilitator	2,32	Sedang
2.	Motivator	2,52	Tinggi
3.	Komunikator	2,28	Sedang
Nilai Rata-rata		2,36	Tinggi

Sumber : Data Primer yang diolah ,2023

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Peran penyuluh dalam beberapa aspek seperti fasilitator memiliki skoring dengan nilai 2,32 yaitu tergolong kategori sedang kemudian peran penyuluh dalam motivator memiliki *skoring* dengan nilai 2,52 yaitu tergolong kategori tinggi sedangkan peran penyuluh dalam komunikator memiliki skoring 2,28 yaitu kategori tergolong sedang, maka melalui peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani cengkih dengan melihat jumlah rata-rata dari hasil survey penelitian dengan nilai 2,36 yaitu dengan kategori tinggi.

Peranan penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani terutama ditujukan untuk penataan kelompok, penataan pola distribusi, sarana produksi agribisnis terutama benih, pupuk, dan alat mesin pertanian yang digunakan. Melalui peranan kelompok ini diharapkan pembangunan pertanian akan lebih lincah memenuhi skala ekonomi, manajemen usaha dan distribusi saprodi lebih efisien. Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh institusi yang membina pembangunan pertanian tersebut meskipun pelaksanaan pembangunan pertanian adalah masyarakat swasta (Nuhung, 2003).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan Kelompok Tani cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai sebagai fasilitator, motivator dan komunikator. Peran penyuluh dalam beberapa aspek seperti fasilitator memiliki nilai rata-rata 2,32 yaitu tergolong kategori sedang, kemudian peran penyuluh dalam motivator memiliki nilai rata-rata 2,52 yaitu tergolong kategori tinggi sedangkan peran penyuluh dalam komunikator memiliki nilai rata-rata 2,28 yaitu kategori tergolong sedang, Peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani cengkih dengan melihat jumlah rata-rata dari hasil penelitian dengan nilai keseluruhan yaitu 2,36 dengan kategori tinggi. Peranan penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani terutama ditujukan untuk penataan kelompok, penataan pola distribusi, sarana produksi agribisnis terutama benih, pupuk, dan alat mesin pertanian yang digunakan.

6.2 Saran

Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai masih perlu peningkatan secara maksimal disetiap perannya. Penyuluh sebagai fasilitator diharapkan mampu membantu memfasilitasi secara optimal terkait ruang-ruang pelatihan sebagai bentuk penyampaian edukasi kepada para petani dan perpanjangan tangan dari pihak pemerintah atau lembaga pertanian terkait

pengadaan sarana produksi dan pemberian modal untuk usahatani. Sebagai komunikator penyuluh pertanian pun perlu memaksimalkan perannya dalam pemberian solusi dan saran terbaik atas permasalahan yang kerap kali terjadi pada kelompok tani dalam pengelolaan usahatannya, serta penggunaan bahasa yang baik untuk mewujudkan komunikasi efektif antar petani dan penyuluh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Suryani, Y. (2020). Kajian Perilaku Kelompok Dalam Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 97-110.
- Danarti dan Najiyati Sri, 1993. *Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Cengkih*. Jakarta. Penebar Sawadaya.
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang.
- Firdaus, A. A., 2008. *Evaluasi Tingkat Kepuasan Kerja Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Dikabupaten Lahat Propinsi Sumatera Jawa Tengah*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Husnani Usman & Purnomo Setiadi Akbar, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya Bumi Aksara.
- Jasmal. 2007., *Memberdayakan-Kelompok-Tani*. Yogyakarta Kesejahteraan Masyarakat Tani. Ruang Artikel Pertanian, 1(1).
- Krisnandhi, S. (2009). *Menggerakkan dan membangun pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta.
- Krisnandhi, S. 2009. *Menggerakkan dan membangun pertanian*. C.V.Yasaguna. Jakarta.
- Mardikanto, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UNS Press. Surakarta. Mulyono, M. 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta. Mardikanto, Totok 2009. *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret. Universitas Press. Surakarta.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung

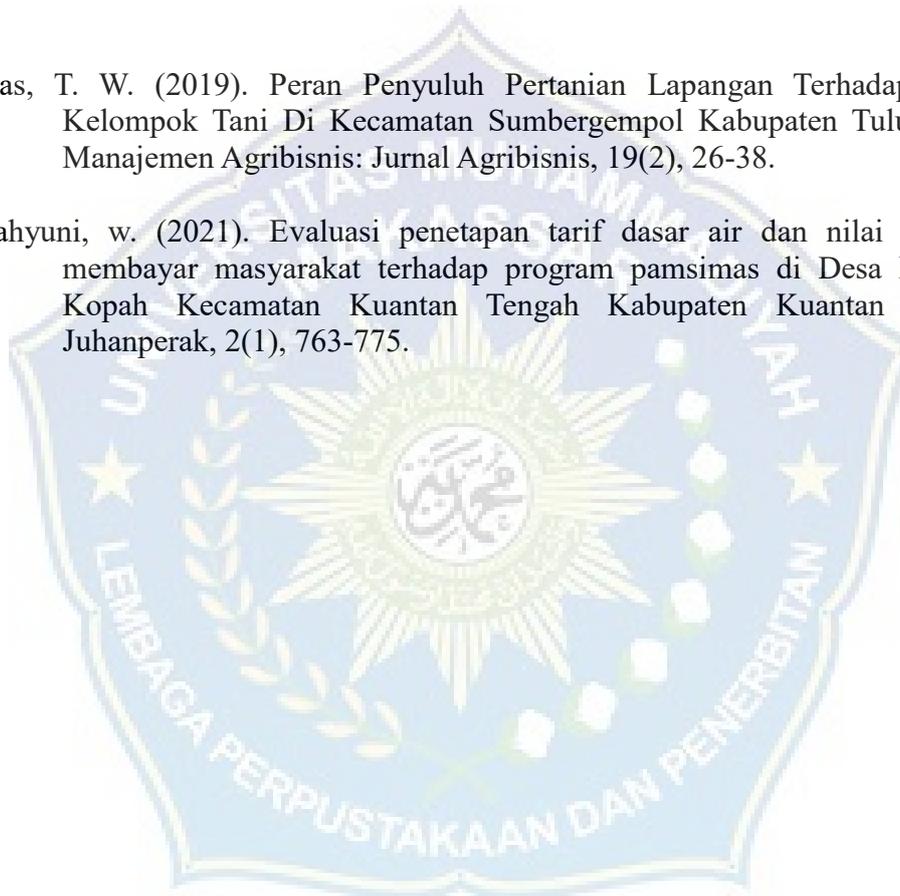
Nuhung, I. A., 2003. Membangun Pertanian Masa Depan (Suatu Gagasan Masa Depan). Aneka Ilmu. Semarang.

Soekartawi, 2006. Ilmu Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
Karnandi, L. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani, Bagian Strategi Meningkatkan

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet

Tyas, T. W. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 19(2), 26-38.

Wahyuni, w. (2021). Evaluasi penetapan tarif dasar air dan nilai kesediaan membayar masyarakat terhadap program pamsimas di Desa Koto Tuo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Juhanperak*, 2(1), 763-775.



L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian



Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani pada Usaha Cengkih di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

I. Identitas Responden Nama Responden :

Usia :

Luas Lahan :

Lama Bertani :

Pendidikan :

- Tidak Pernah Sekolah
- SD
- SMP
- SMA
- Sarjana

Jumlah Tanggungan :

II. Peran Penyuluh Pertanian

A. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

1. Apakah penyuluh membantu kelompok tani untuk mendapatkan sarana produksi pertanian?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

2. Apakah penyuluh membantu anggota untuk mendapatkan modal baik pengetahuan maupun dana untuk pengembangan dalam pertanian?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan:

3. Apakah penyuluh membantu kelompok melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah atau dinas pertanian ?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan:

4. Apakah penyuluh membantu kelompok tani untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh lembaga pemerintah atau swasta untuk pengembangan pertanian?

a. Ya (3)

b. Kadang-kadang (2)

c. Tidak (1)

Alasan:.....

B. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

1. Apakah penyuluh mendorong petani untuk memajukan kelompok tani dalam penerapan pertanian berkelanjutan?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan:.....

2. Apakah penyuluh mendorong petani untuk mengikuti penyuluhan tentang pertanian?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan:.....

3. Apakah penyuluh mendorong anggota kelompok untuk meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha, seperti membuat pupuk atau pestisida organik ?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan:.....

C. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

1. Apakah Penyuluh melakukan komunikasi kepada pihak pemerintah untuk menjemput program pertanian yang ada.?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan:.....

2. Apakah penyuluh terjun langsung mensosialisasikan kebijakan pertanian yang ada?

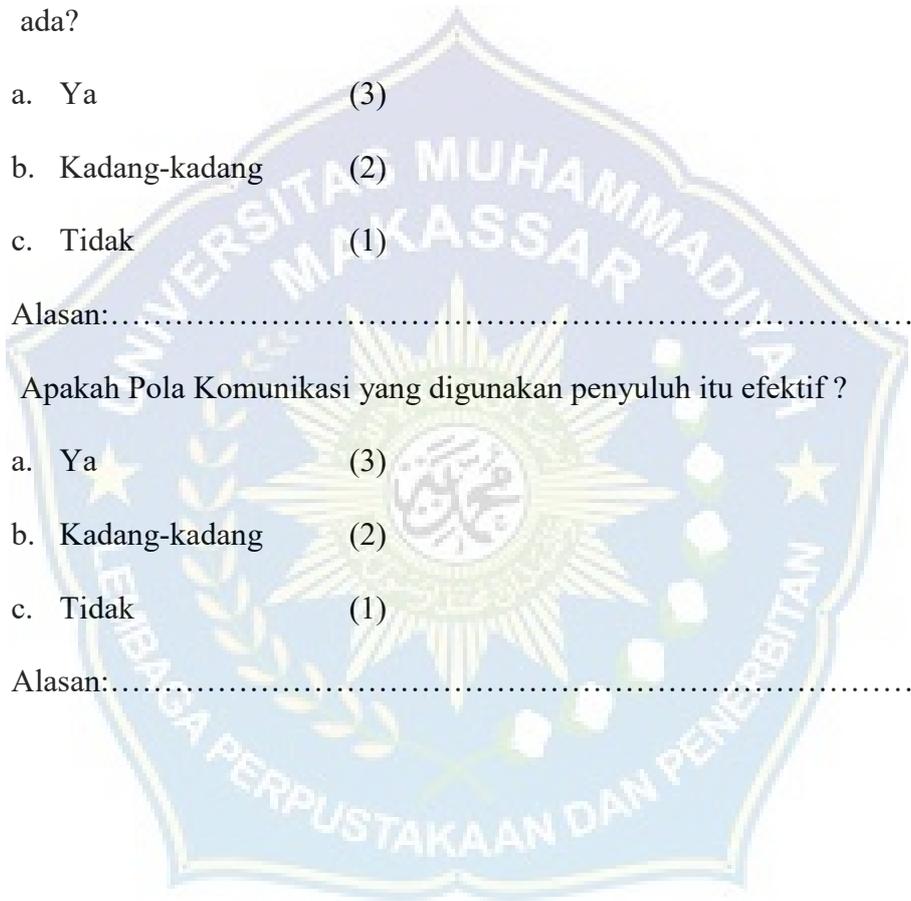
- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan:.....

3. Apakah Pola Komunikasi yang digunakan penyuluh itu efektif ?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak (1)

Alasan:.....



Lampiran 2. Data Kelompok Tani Desa Saohiring kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Nama Kelompok Tani	Nama Ketua	Alamat
1	Marannu I	Guni	Pepara
2	Bunga Mekar	Nasruddin	Pepara
3	Sepakat I	Ibnu Wasar	Pepara
4	Bottonafoko	Ibrahim	Pepara
5	Tudang Sipulung	Muh Saad	Bole
6	Ajang Ale	H Basri	Bole
7	Sepakat Mandiri	Herman	Bole
8	Benteng-bentenge	Basri	Lita-litae
9	Barugae	Rusli	Lita-litae
10	Boccoe	Mustafa Dg Manessai	Korong
11	Kelompok Tani Korong	Mahdis	Korong
12	Bulupadoma	Ramli	Tengka
13	Marannu II	Jamaluddin	Tengka
14	Kebbunna	Syahrudin	Tengka



Lampiran 3. Identitas Petani Sampel Kelompok Tani Cengkih Desa Saohiring
Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

No	Nama	Pendidikan	Umur (Thn)	Pengalaman Usahatani (Thn)	Luas Lahan (Ha)	Tanggungan keluarga
1	Guni	SD	64	50	1,5	2
2	Syahrudin	SMP	46	23	1	3
3	Nasruddin	SMA	44	20	1,2	4
4	Arman	SMA	43	20	0,8	5
5	Ibnu Wasar	SMA	52	39	1,4	3
6	Herman.P	SMA	48	25	1,2	3
7	Ibrahim	SMA	41	26	0,7	3
8	Umar	SMA	39	30	0,9	3
9	H.Basri	SMA	44	26	0,6	6
10	Rusli	SMA	37	20	0,8	4
11	Muh Saad	SMP	52	40	0,5	4
12	Kusnadi	SMA	35	29	0,9	2
13	Herman	SMA	48	38	1,3	2
14	Ahmad,SE	S1	39	19	1,4	3
15	Basri	SMA	42	20	1,5	4
16	Afandi	SMA	44	22	1,4	4
17	Rusli	SMA	39	21	0,5	3
18	Agus Salim	SMA	38	21	0,6	2
19	Mustafa Dg Manessa	Tidak Sekolah	65	50	0,9	2
20	Herman	SMA	44	23	1,3	5
21	Mahdis	SMP	53	35	0,5	3
22	Herman	SMA	46	21	1,2	3
23	Ramli	SMA	47	28	1,4	2
24	Firman	SMA	39	21	0,5	2
25	Jamaluddin	SMA	43	31	0,7	4
26	Alfian	SMA	28	16	0,9	2
27	Sahrudin	S1	34	18	0,7	3
28	Muhamma d	Tidak Sekolah	57	40	1,4	4
Nilai Rata-rata			44,53	27,57	0,98	3,39

Lampiran 4. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator

No	Responden	Penyuluh Sebagai Fasilitator				Penyuluh Sebagai Motivator			Penyuluh Sebagai Komunikator		
		P1	P2	P3	P4	P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	Guni	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3
2	Syahrudin	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2
3	Nasruddin	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3
4	Arman	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
5	Ibnu Wasar	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3
6	Herman.P	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
7	Ibrahim	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2
8	Umar	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2
9	H.Basri	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3
10	Rusli	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
11	Muh Saad	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1
12	Kusnadi	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3
13	Herman	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2
14	Ahmad,SE	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2
15	Basri	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
16	Afandi	3	1	2	2	3	3	1	2	3	1
17	Rusli	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
18	Agus Salim	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
19	Mustafa Dg Manessa	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2
20	Herman	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2
21	Mahdis	2	2	3	3	3	3	1	1	2	2
22	Herman	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1
23	Ramli	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
24	Firman	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
25	Jamaluddin	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
26	Alfian	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3
27	Syahrudin	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2
28	Muhammad	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2
	Jumlah	60	57	70	73	75	73	66	63	66	63
	Rata-rata	2,14	2,03	2,50	2,60	2,60	2,60	2,35	2,25	2,35	2,25
	Rata-rata	2,32				2,54			2,28		
	Kategori	Sedang				Tinggi			Sedang		

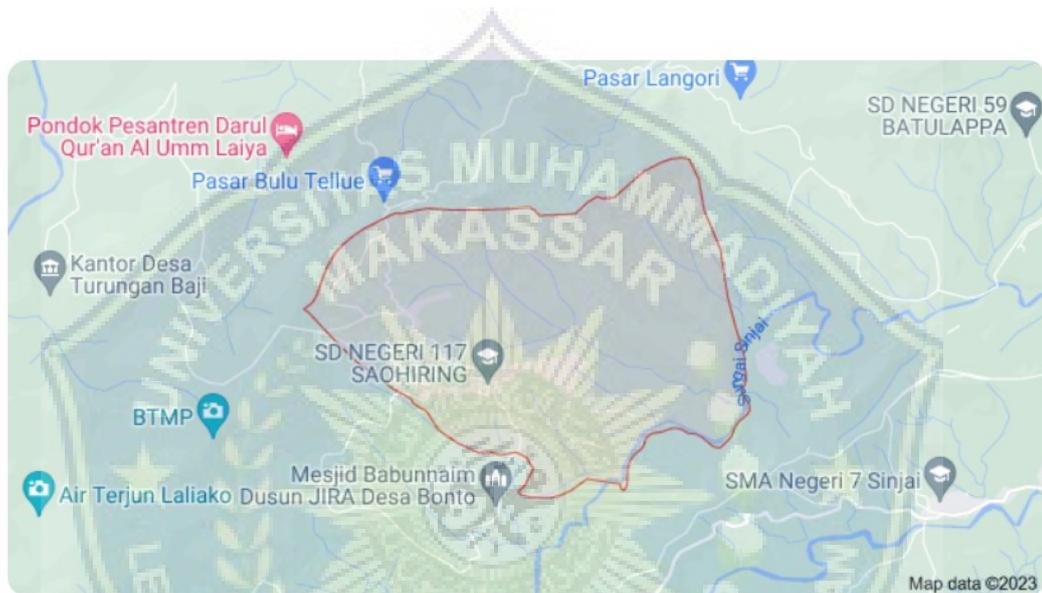
Ket:

a. 1,00 - 1,66 = Rendah

b. 1,67 - 2,33 = Sedang

c. 2,34 - 3,00 = Tinggi

Lampiran 5. Peta Lokasi Penelitian



Saohiring

Kec. Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan

Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara Dengan Informan



Gambar 2. Wawancara Dengan Informan



Gambar 3. Wawancara Dengan Informan

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 21850/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Sinjai
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2020/05/C.4-VIII/VII/1444/2023 tanggal 22 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ANSAR PARAWANSA
Nomor Pokok	: 105961104919
Program Studi	: Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

" PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI CENGKEH DI DESA SAOHIRING KECAMATAN SINJAI TENGAH KABUPATEN SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Juli s/d 24 Agustus 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

	ASRUL SANI, S.H., M.Si.
	Pangkat : PEMBINA TINGKAT I Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 0 0 4 8 1

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Biringere Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21069 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 01799/16/03/DPM-PTSP/VII/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Saohiring Kec. Sinjai Tengah
Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 21850/S.01/PTSP/2023, Tanggal 23 Juli 2023 Perihal Penelitian .
Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : ANSAR PRAWANSA
Tempat / Tanggal Lahir : Sinjai/13 Maret 2001
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM : 105961104919
Program Studi : AGRIBISNIS
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Dusun Pepara, Kel./Desa Saohiring, Kecamatan Sinjai
Tengah, Kabupaten Sinjai

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI CENGKEH DI DESA SAOHIRING KECAMATAN SINJAI TENGAH

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 24 Juli s/d 24 Agustus 2023
Pengkut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
 3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 28 Juli 2023

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.IP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
NIP : 197011301990031002

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
3. Camat Sinjai Tengah Kab. Sinjai
4. Yang Bersangkutan (Ansar Parawansa)
5. Arsip



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ansar Parawansa
Nim : 105961104919
Program Studi: Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Januari 2024
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

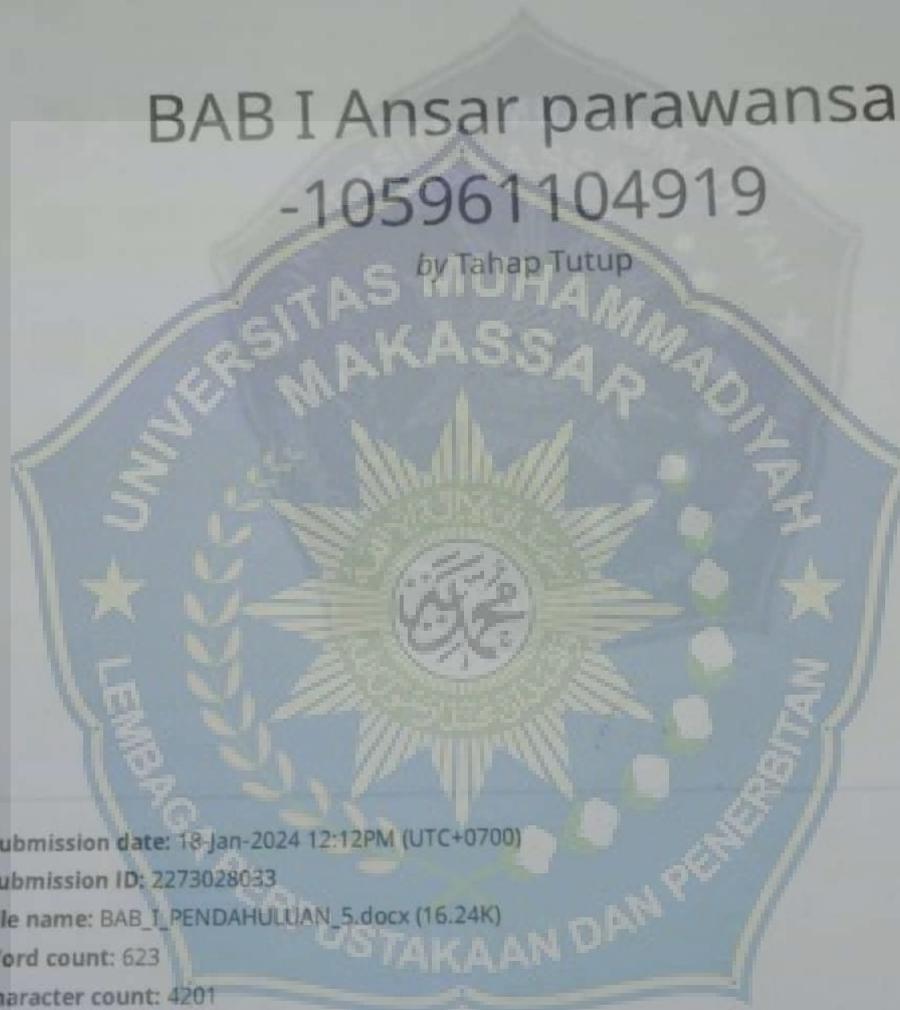


Muhammad M. I.P.
NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Ansar parawansa -105961104919

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2024 12:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2273028033

File name: BAB_I_PENDAHULUAN_5.docx (16.24K)

Word count: 623

Character count: 4201

ANSAR parawansa -105961104919

ORIGINALITY REPORT

10% LULUS **10%** INTERNET SOURCES **5%** PUBLICATIONS **4%** STUDENT PAPERS

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES	PERCENTAGE
1 digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	3%
2 repository.unja.ac.id Internet Source	2%
3 teteto.wordpress.com Internet Source	2%
4 stisipm-sinjai.ac.id Internet Source	2%
5 core.ac.uk Internet Source	2%

Exclude quotes Exclude matches
Exclude bibliography

BAB II Ansar parawansa -105961104919

by Tahap Tutup

Submission date: 18-Jan-2024 08:25AM (UTC+0700)

Submission ID: 2272894962

File name: BAB_II_TINJAUAN_PUSTAKA_9.docx (51.64K)

Word count: 1775

Character count: 12488

B II Ansar parawansa -105961104919

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX



21%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

5%

2

justkie.wordpress.com

Internet Source

5%

3

duanur.blogspot.com

Internet Source

5%

4

Submitted to Universiti Teknologi Petronas

Student Paper

3%

5

core.ac.uk

Internet Source

3%

6

Febronia Gledis Manus, Jenny Baroleh, Charles R. Ngangi. "KAJIAN PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KELURAHAN BUHA KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018

Publication

3%

7

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

BAB III Ansar parawansa -105961104919

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2024 12:13PM (UTC+0700)
Submission ID: 2273028425
File name: BAB_TII_METODOLOGI_PENELITIAN_1.docx (20.37K)
Word count: 662
Character count: 4408

AB III Ansar parawansa -105961104919

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

2

Submitted to stidalnadid

Student Paper

2%

3

vdocuments.net

Internet Source

2%

4

onesearch.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

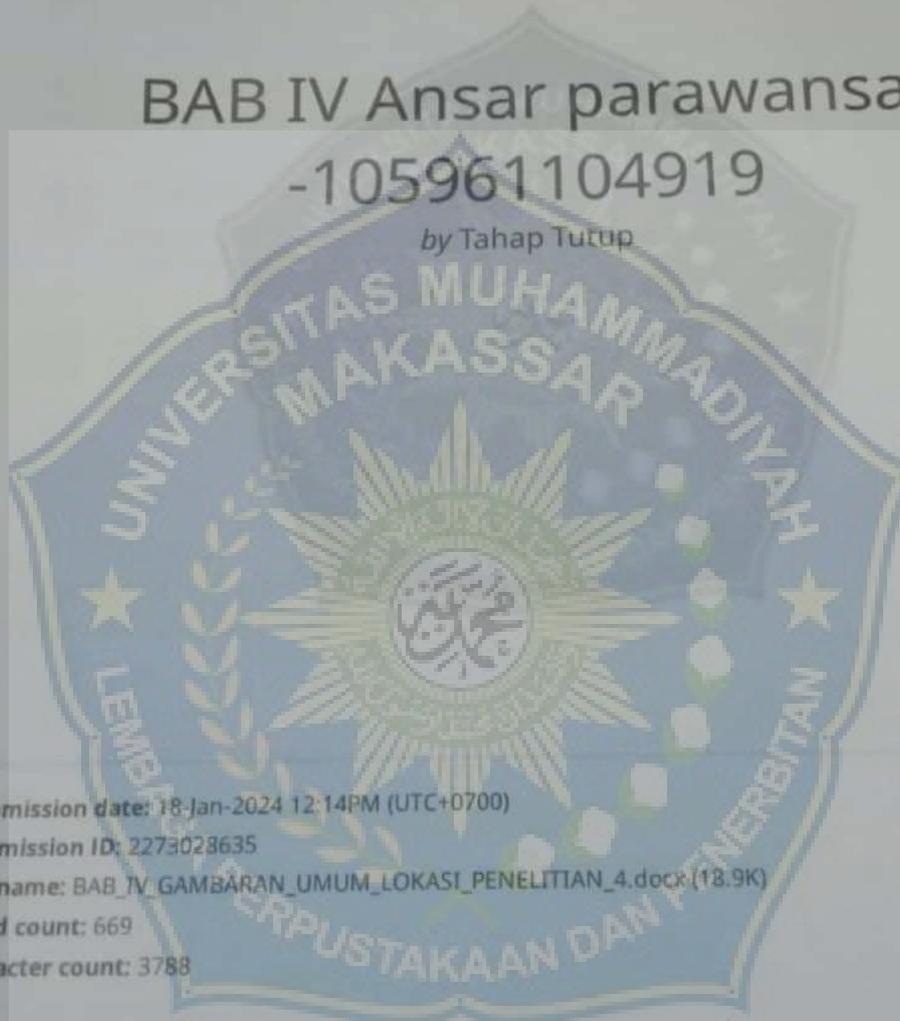
Exclude matches



BAB IV Ansar parawansa

-105961104919

by Tahap Tutup



Submission date: 18-Jan-2024 12:14PM (UTC+0700)

Submission ID: 2273028635

File name: BAB_IV_GAMBARAN_UMUM_LOKASI_PENELITIAN_4.docx (18.9K)

Word count: 669

Character count: 3788

B IV Ansar parawansa -105961104919

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

desapolewali.blogspot.com

Internet Source

2%

2

id.123dok.com

Internet Source

2%

3

Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Student Paper

2%

4

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches



BAB V Ansar parawansa
-105961104919

by Tahap Trip



Submission date: 17 Jan 2024 09:51AM UTC-0700
Submission ID: 072261308
File name: BAB V - 2024-01-172261308-003.docx (29.22K)
Word count: 1034
Character count: 19397

8 V Ansar parawansa -105961104919

ORIGINALITY REPORT

100% LULUS
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE SIMILARITY

1 jurnal.borneo.ac.id
Internet Source

6%

2 Submitted to Universiti Teknologi Petronas
Student Paper

2%

3 eprints.undip.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB VI Ansar parawansa
-105961104919
by Tahap Tutup

Submission date: 17-Jan-2024 09:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 2272261567

File name: BAB_VI_14.docx (13.18K)

Word count: 243

Character count: 1673

B VI Ansar parawansa -105961104919

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

3%

Exclude quotes

OR

Exclude matches

Exclude bibliography

OR



RIWAYAT HIDUP



ANSAR PARAWANSA, lahir di Sinjai pada tanggal 13 Maret 2001. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan ayah Ibnu dan Ibu Wasar.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SDN Negeri 117 Saohiring dan lulus pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Jihad Saohiring lulus pada tahun 2016. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 13 Sinjai lulus pada tahun 2019, dan pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis bergabung dalam organisasi internal kampus yaitu Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian sebagai Departemen Bidang Hikmah 2019-2020, Sekertaris Bidang Organisasi 2021-2022, Ketua Bidang Organisasi 2022-2023 Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI FP) sebagai Ketua Karateker 2022. Badan Eksekutif mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian sebagai Ketua Umum 2022-2023. Ikatan Senat Mahasiswa Pertanian Indonesia (ISMPI) sebagai Dirjen Kewirausahaan 2021-2023.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT Surya Pangan Indonesia. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kelurahan Barombong Kota Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Cengkih Di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah”.